

## ABSTRAK

Semakin tinggi dan luasnya teknologi informasi menyebabkan semakin luasnya dunia usaha. Para pengusaha tidak lagi melaksanakan aktivitas bisnisnya dalam lingkup yang sempit tetapi melampaui batas-batas negara. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kegiatan ekspor-impor.

Suatu ujian berat bagi para pengusaha ketika Indonesia mulai mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997, dimana terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang US Dollar terhadap Rupiah, tingginya tingkat inflasi, tingginya suku bunga pinjaman dan disertai dengan adanya krisis politik. Hal ini merupakan masalah besar bagi badan-badan usaha di Indonesia khususnya bagi badan usaha yang melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing. Dengan adanya fluktuasi nilai tukar maka badan usaha akan berada dalam suatu ketidakpastian.

Bagi badan usaha yang melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing, dapat mengatasi risiko kerugian nilai tukar dengan menggunakan *forward contract*, karena badan usaha dapat memperoleh kepastian dengan mengunci harga valuta asing. Dengan demikian, perubahan nilai tukar di pasar spot tidak lagi di khawatirkan.

PT. Dutabudi Tulusrejo adalah badan usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan industri plastik. Fluktuasi nilai tukar juga berpengaruh bagi PT. Dutabudi Tulusrejo yang melakukan transaksi impor bahan baku. Untuk mengatasi risiko kerugian akibat kenaikan nilai tukar, maka PT. Dutabudi Tulusrejo mengambil langkah yang tepat dengan melakukan kontrak *Forward purchase*. Hal ini membawa keuntungan karena badan usaha memperoleh kesempatan untuk memperoleh valuta asing dengan harga yang lebih murah. Hal ini menimbulkan biaya bagi PT. Dutabudi Tulusrejo berupa premium. Premium dibebankan oleh bank devisa sebagai balas jasa atas risiko yang ditanggung oleh bank devisa.